

**MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI MAN 2 MODEL  
PEKANBARU**



**Oleh**

**ISKANDAR**

**NIM. 10411026502**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI MAN 2 MODEL  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

**(S.Pd.I)**



Oleh

**ISKANDAR**

**NIM. 10411026502**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

**Iskandar, (2010): “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Man 2 Model Pekanbaru”.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa MAN 2 Model Pekanbaru mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, sesuai dengan rumusan masah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa MAN 2 Model Pekanbaru dalam belajar Aqidah Akhlak.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 2 Model Pekanbaru. Adapun sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 65 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan angket dan wawancara maka terjawablah rumusan masalah yaitu motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa MAN 2 Model Pekanbaru tergolong kedalam kategori tinggi yaitu 76,79 %.

## **ABSTRACT**

### **Iskandar, (2010) : “Students motivation learning in Aqidah akhlak subject at the MAN 2 Model Pekanbaru”**

In this research problem are how is the student's motivation learning at the MAN 2 Model Pekanbaru in following Aqidah Akhlak subject?

Based on formulation of the problem above, the purpose of this research is know how students motivation learning at MAN 2 Model Pekanbaru in learning Aqidah akhlak.

The population of this research is the students of MAN 2 Model Pekanbaru. And the sample of this research is the two year students, they ere 65 students. While the objek of this research is students motivation learning.

Based on the result of the study thet has conducted through observation, questioner and interview, the formulation of the problem can be answered it is students motivation learning in aqidah akhlak of the MAN 2 Model Pekanbaru categorized into high category namely 76%.

## خص الملا

لاق فى المدرسة دافع تعلم طلبة على درس عقيدة الأخ : (٢٠١٠) اسكندر  
جوديل بكنبارو ٢ العالية الحكومية

تكوين المشكلة فى هذا البحث هو كيف دافع تعلم طلبة المدرسة  
بكنبارو فى اتباع درس عقيدة الاخلاق؟ موديل ٢ الحكومية العالية

فغاية هذا البحث هى: لمعرفة دافع ,تطابق تكوين المشكلة المذكورة  
موديل بكنبارو فى درس عقيدة ٢ تعلم طلبة المدرسة العالية الحكومية  
الأخلاق.

٧٢٤ المجموعة فى هذا البحث طلبة المدرسة العالية الحكومية بحملة  
طلبة, اما النموذج فى هذا البحث الصف الاول طلبة المدرسة العالية  
فى هذا البحث دافع تعلم الطلبة المذكورة طلبة. فغاية ٦٥ الحكومية

البحث يعقد بالمواقبة والاسـتفناء فيوجب تكوين المشكلة  
موديل بكنبارو ٢ يعنى دافع تعلم عقيدة الأخلاق طلبة المدرسة العالية  
من مائة ٧٦,٧٩ بقدر

اما العوامل التى تؤثر دافع تعلم الطلبة فى اتباع درس عقيدة  
موديل بكنبارو ٢ ة العالية الحكومية الاخلاق فى المدرس

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah .....	5
D. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Konsep Teoritis.....	9
B. Penelitian yang relevan.....	14
C. Konsep Operasional.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	18
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
A. Deskriptif Setting Penelitian.....	20
B. Penyajian Data Penelitian.....	24
C. Analisis Data.....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral di Negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Masalah ini sudah lama dicoba diatasi dengan berbagai cara dan upaya, namun hasilnya belum optimal. Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar dan melatih anak didik bukan suatu hal yang mudah dan gampang. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan, disana-sini masih juga terdapat kejanggalan dan kekurangan, sang guru berupaya mengurangi sedikit mungkin kekurangan dan kesalahan didalam mengembangkan tugas sebagai pendidik. Prestasi siswa adalah suatu target yang harus dicapai oleh guru, namun diantara anak didik terdapat mereka yang berprestasi, dan ada pula yang tidak berprestasi. Siswa yang berprestasi lebih mudah dibimbing, diajar dan dilatih dibanding siswa yang belum berprestasi. Sang guru merasa gelisah dengan anak didiknya yang tidak berprestasi dan tetap mengupayakan anak didiknya untuk berprestasi.<sup>1</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun ketika ia berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin, *Propesional guru dan Implementasi KTSP*, GP Press, Jakarta, 2007, h.



Belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>2</sup>

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya, yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, tindakan dan kebiasaan belajar, ketekunan faktor fisik dan faktor psikis.

Motivasi yang tinggi dari seorang siswa dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu.<sup>3</sup>

Motivasi itu merupakan dorongan dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, karena suatu hal yang langsung berkaitan dengan motivasi ini adalah tingkat harapan seseorang benar-benar dapat dilakukannya merupakan motivasi yang penting.<sup>4</sup>

Kalau seseorang sudah mempunyai motivasi, maka ia ada dalam (konsentrasi) dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.<sup>5</sup>

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Seseorang yang motivasinya tinggi untuk melakukan sesuatu pelajaran tentunya harapan atau cita-cita sudah tergambar dalam suatu usaha tertentu. Orang yang aspirasinya tinggi

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, 2004, h. 68

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, h. 756

<sup>4</sup> Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodeologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001, h. 9

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 82

akan mengalami kekecewaan dan mungkin akan mematahkan semangat dan menghilangkan motivasi untuk berbuat.<sup>6</sup>

Motivasi yang positif seperti nilai baik, pujian dapat merangsang untuk belajar giat. Sebaliknya motivasi negatif seperti ejekan, celaan, dan hukuman merendahkan harga diri, ini dianggap berpengaruh buruk.

Motivasi pada dasarnya merupakan faktor yang menjadikan perilaku bekerja dengan inisiatif, terarah, intensif dan gigih. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri individu untuk berbuat serta memberikan arah kepada perbuatan tersebut. Dalam melakukan suatu perbuatan yang bersifat sadar, seseorang selalu didorong oleh motif tertentu, baik objek maupun subjek.

Motif atau dorongan dalam melakukan pekerjaan itu sangat besar pengaruhnya terhadap moral kerja, Seorang individu bersedia melakukan sesuatu pekerjaan apabila motif yang mendorongnya cukup kuat yang pada dasarnya tidak mendapat saingan atau tantangan dan motif lain yang berlawanan. Demikian pula sebaliknya orang yang tidak didorong oleh motif yang kuat dalam bekerja, maka ia akan meninggalkan atau tidak memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap hasil pekerjaannya.<sup>7</sup>

Dalam proses pendidikan di sekolah termasuk di Madrasah Aliyah diajarkan berbagai macam mata pelajaran, seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak dan lain-lain.

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Op.Cit.*, h. 9

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Mas Agung, Jakarta, 1987, h. 12

Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu komponen pendidikan, semua mata pelajaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting bagi siswa dalam proses pembelajaran ( belajar mengajar).

Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang memiliki peranan dan fungsi untuk mendorong tumbuhnya kesadaran memiliki keterkaitan akhlak yang dituntut dalam Al-Qu'ran yang mengarahkan kepada kebaikan menyangkut budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat yang diinginkan oleh sang khalik.

MAN 2 Model Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam telah menetapkan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Tujuan mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN 2 Model Pekanbaru, sama dengan tujuan mata pelajaran seperti yang disebutkan di atas. Studi ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pengamatan awal selama menjadi alumni, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang serius dalam belajar.
2. Siswa kebanyakan diam pada saat guru menanyakan apakah siswa mengerti dengan apa yang telah diajarkan.
3. Masih ada sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika belajar.
4. Sebagian siswa malas mengerjakan tugas dengan berbagai alasan.

5. Kurangnya sikap ingin tahu siswa untuk mendalami materi yang diberikan misalnya jika diberikan soal baik untuk latihan di sekolah maupun latihan di rumah siswa lebih suka menyalin atau mencontek pada teman-temannya.

Berdasarkan gejala yang dipaparkan di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara mendalam dengan judul: **“Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru.”**

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Sepengetahuan penulis judul yang diangkat ini belum ada yang meneliti.
2. Judul yang penulis tulis sangat sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis.
3. Judul yang penulis teliti terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Ditinjau dari segi waktu, tenaga, pikiran dan dana penulis merasa mampu melaksanakan penelitian.

#### **C. Pengesahan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pembaca, penulis akan menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Op.Cit.*, h. 539

2. Belajar adalah sebagian tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>9</sup>
3. Siswa adalah murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar SMA.<sup>10</sup>
4. Aqidah Akhlak adalah salah satu pelajaran pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Madrasah Aliyah.

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah pokok dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa MAN 2 Model Pekanbaru mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa MAN 2 Model Pekanbaru dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 2 Model Pekanbaru dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak?
4. Apa usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 2 Model Pekanbaru dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak?

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 68.

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Pustaka Amami, Jakarta, 1998

## **2. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya persoalan-persoalan yang menyangkut permasalahan ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada Motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan bahwa rumusan masalahnya yaitu Bagaimana motivasi belajar siswa MAN 2 Model Pekanbaru mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi guru, memberikan masukan tentang salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Bagi siswa, merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan memotivasi belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan guna meningkatkan mutu sekolah dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi penulis sebagai penerapan ilmu yang telah penulis peroleh dibangku perkuliahan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

Beberapa kajian teoritis yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa MAN 2 Model Pekanbaru dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Apa saja kegiatan yang dilakukan sehingga keberhasilannya sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang. Motivasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik apabila dibandingkan dengan motivasi yang kurang. Beberapa teori tentang motivasi adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “motif dalam psikologi berarti ransangan, dorongan atau pemnangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.<sup>1</sup>

Motivasi yaitu dorongan untuk belajar baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri anak yang sangat diperlukan untuk belajar.<sup>2</sup>

Pengertian lain: Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut.<sup>3</sup>

Motivasi ialah kekuatan tersembunyi didalam diri seseorang yang mendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.<sup>4</sup> Sedangkan

---

<sup>1</sup> Sarwono Ws, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, h. 64

<sup>2</sup> Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, 1997, h. 81

<sup>3</sup> Hesti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, h. 153



menurut Sumardi Suryabrata motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong orang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.<sup>5</sup>

Proses motivasi bisa ditimbulkan dari diri seseorang tanpa ransangan dari luar. Hal ini datang dari rasa ingin tahu dari diri seseorang yang mendorong seseorang untuk berbuat, dan bisa juga dari luar diri seseorang dan diterapkan pada pelajar oleh guru atau orang lain.

Manfaat atau kegunaan dari motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat motivasi dalam hal ini merupakan motor dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- a. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang akan hendak dicapai.
- b. Mengoleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi:

Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu adanya kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan biologis, instink, unsure-unsur kejiwaan yang lain dan adanya pengaruh perkembangan budaya manusia faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 82

<sup>5</sup> Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Dirjen Islam, Jakarta, 1997, h. 9

<sup>6</sup> Aswandi Bahar dan Titi Mocmunaty, *Belajar dan pembelajaran*, Pekanbaru, 2001, h.

dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologi. Dengan demikian motivasi akan selalu terkait soal kebutuhan. Menurut Morgan dan Sardiman dinyatakan bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan, yaitu (1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk Sesutu aktifitas. (2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. (3) Kebutuhan untuk mencapai hasil. (4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Motivasi terbagi 2 (dua) yaitu:

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi ini timbul dari diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Hal ini datang dari rasa ingin tahu dari diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ini mengacu pada faktor-faktor dari luar dan diterapkan pada pelajar oleh guru atau orang lain. Motivasi ini bisa berbentuk penghargaan, pujian, hukuman dan celaan.<sup>7</sup>

Motivasi Ekstrinsik tidak selalu berakibat buruk, motivasi yang positif seperti nilai, ijazah dan pujian, yang dapat merangsang pelajar untuk belajar dengan giat. Sebaliknya motivasi negatif seperti ejekan, celaan, dan hukuman yang merendahkan harga diri dianggap berpengaruh buruk. Suksesnya pelajar dalam menyesuaikan taraf cita-cita dengan hasil yang diperoleh menjadi motivasi yang menguntungkan.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 83

Faktor pendukung motivasi Intrinsik:

1. Adanya kebutuhan.
  - a. Siswa merasa perlu/ penting mempelajari Aqidah Akhlak.
  - b. Siswa mengetahui tujuan mempelajari pelajaran aqidah akhlak.
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri.
  - a. Siswa merasakan manfaat belajar Aqidah Akhlak.
  - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
  - c. Siswa mencatat keterangan penting dari guru.
  - d. Siswa mengerjakan tugas (PR).
  - e. Siswa mengetahui nilai tugas yang diberikan guru.
  - f. Siswa ingin menjadi orang yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik.
  - g. Siswa mengulang pelajaran aqidah akhlak
3. Adanya aspirasi atau cita-cita.

Faktor pendukung motivasi Ekstrinsik.

1. Situasi lembaga (sekolah)
  - a. Siswa merasa senang belajar MAN 2 Model Pekanbaru.
  - b. Siswa selalu dikontrol orang tuanya dalam belajar.
2. Pengajar (guru)
  - a. Siswa merasakan sikap yang baik dengan guru (keramahan).
  - b. Siswa menyukai cara guru mengajar.
  - c. Teman Siswa mematuhi nasehat guru aqidah akhlak dalam belajar.

- d. Siswa mendapatkan pujian dari guru ketika menjawab pertanyaan guru dengan benar.
- e. Siswa yang melanggar aturan mendapat teguran dari guru.
- f. Siswa yang telah mendapat teguran lebih dari 2 kali diberikan hukuman oleh guru.

### 3. Teman

- Siswa terpengaruh oleh temannya yang suka belajar aqidah akhlak.

### 4. Program yang ditempuh.<sup>8</sup>

- Siswa menyenangi program/ tugas yang diberikan guru.

## 2. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Agama Islam yang di pelajari di Madrasah Aliyah. Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran Aqidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan tuntunan akhlak yang baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Bimbingan Belajar*, Bandung, 1988, h. 12-13.

<sup>9</sup> Mulyadi, Masan Alfat, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 2*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 2003, h. 4

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin Asmaran, akhlak ialah kebiasaan atau kehendak. Didalam Ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Senada dengan ungkapan di atas Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>10</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini pernah dilakukan dengan judul Motivasi mengajar Guru Honor di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Balam Sempurna Rokan Hilir oleh suryani tahun 2005, kemudian meningkatkan Motivasi belajar aqidah akhlak dengan metode Jigsaw Learning siswa kelas II MTS Mathilabul Ulum Trimanunggal Tapung Kabupaten Kampar oleh Asep Saepudin tahun 2008.

---

<sup>10</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, h. 3

### **C. Konsep Operasional**

Motivasi siswa MAN 2 Model Pekanbaru mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

#### **(1). Motivasi Intrinsik**

- a. Siswa merasa perlu/ penting mempelajari Aqidah Akhlak.
- b. Siswa mengetahui tujuan mempelajari pelajaran aqidah akhlak.
- c. Siswa merasakan manfaat belajar Aqidah Akhlak.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- e. Siswa mencatat keterangan penting dari guru.
- f. Siswa mengerjakan tugas (PR).
- g. Siswa mengetahui nilai tugas yang diberikan guru.
- h. Siswa ingin menjadi orang yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik.
- i. Siswa mengulang pelajaran aqidah akhlak

#### **(2). Motivasi Ekstrinsik**

- c. Siswa merasakan sikap yang baik dengan guru (keramahan).
- d. Siswa merasa senang belajar MAN 2 Model Pekanbaru.
- e. Siswa menyukai cara guru mengajar.
- f. Siswa terpengaruh oleh temannya yang suka belajar aqidah akhlak.
- g. Siswa menyenangi program/ tugas yang diberikan guru.
- h. Siswa mematuhi nasehat guru aqidah akhlak dalam belajar.
- i. Siswa mendapatkan pujian dari guru ketika menjawab pertanyaan guru dengan benar.

- j. Siswa yang melanggar aturan mendapat teguran dari guru.
- k. Siswa yang telah mendapat teguran lebih dari 2 kali diberikan hukuman oleh guru.
- l. Siswa selalu dikontrol orang tuanya dalam belajar.

Apabila indikator di atas dapat dilakukan siswa dengan baik, maka motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah akhlak dikatakan tinggi dan hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Dan apabila siswa kurang motivasinya mengikuti pelajaran Aqidah akhlak tentulah hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian yaitu selama 6 Bulan, di mulai dari tanggal 22 Mei 2009 sampai dengan tanggal 22 Oktober 2009. Tempat penelitian adalah di MAN 2 Model Pekanbaru Jl. Diponegoro No.55.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MAN 2 Model Pekanbaru tahun pelajaran 2009/ 2010, sedangkan objeknya adalah motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MAN 2 Model Pekanbaru, berhubung kelas III sudah selesai ujian dan kelas I dalam proses penerimaan maka penelitian ini dapat dilakukan pada kelas II yang berjumlah 227 orang, karena jumlahnya cukup banyak maka penulis menetapkan sampel sebesar 30% yaitu 65 orang., Sedangkan pengambilan sampel ditetapkan secara quota sampling yaitu dengan mengambil 10 orang dalam satu lokal.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket, dengan menyebarkan sejumlah angket berisikan beberapa pertanyaan yang mesti dijawab oleh siswa dengan benar sesuai kenyataan yang ada.
- b. Wawancara, yaitu digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan yang diajukan kepada guru.
- c. Dokumentasi, teknik pengumpulan data yang tidak diambil secara langsung oleh peneliti tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain (sekolah).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data dari hasil angket dan wawancara, maka penulis lanjutkan dengan menganalisa. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka penulis menggunakan “Teknik Deskriptif Kualitatif” dengan standar yang telah ditetapkan oleh penulis. Hal ini mengacu pada pendapat yang mengatakan terhadap data yang bersifat kualitatif, maka pengelolaannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.<sup>1</sup>

Apabila datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif

---

<sup>1</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT. Rineka Cipta Karya, Jakarta, 1993 h. 308

yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya.

Analisis data, data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut:

1. Tinggi, apabila motivasi belajar 76 - 100 %
2. Sedang, apabila motivasi belajar 49 – 75 %
3. Rendah, apabila motivasi belajar 0 – 47 %

Teknik ini disebut teknik kualitatif prosentase.

Dalam memudahkan memperoleh prosentase dari pengolahan angket penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

P = Prosentase

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MAN 2 Model Pekanbaru**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru pada mulanya adalah PGAN (Pendidikan Guru Agama Islam) yang didirikan pada bulan Juli 1960 dengan SK Mentri Agama No 12 Tahun 1960. Pada waktu itu PGAN belum mempunyai gedung sendiri, maka kegiatan belajar siswa PGAN menumpang pada gedung SMP Islam JL Prof. M. Yamin Pekanbaru. Pada tahun 1963 dengan perpindahan Ibu kota Propinsi Riau dari Tanjung pinang ke Pekanbaru, maka oleh panitia Interdep dibangunlah gedung baru PGAN Pekanbaru sebanyak 12 lokal. Pada tahun 1977 jadi PGAN 3 tahun dan MTsN 3 tahun. Sesuai dengan surat keputusan Mentri Agama RI No. 64 Tahun 1990 tentang ahli fungsi Pendidikan Guru Agama Islam menjadi Madrasah Aliyah Negeri, maka berdasarkan keputusan Mentri RI No. 42 Tahun 1992 tentang alih fungsi PGAN menjadi MAN resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru terhitung tanggal 1 Juli 1992.

Kemudian pada tahun 1998- 1999 berdasarkan SK Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E. IV/ PP. 00. 6/ KEP/ 17. A/ 1998 tanggal 20 Februari 1998 ditetapkan sebagai MadrasahAliyah Negeri 2 Model yang dijadikan percontohan bagi pembinaan Madrasah disekitarnya.

Adapun Visi didirikannya MAN 2 Model Pekanbaru adalah terwujudnya MAN 2 Model Pekanbaru sebagai lembaga Pendidikan Islam yang islami, dan berkualitas tinggi untuk ikut serta mewujudkan Visi Riau 2020.

Sedangkan Misi MAN 2 Model Pekanbaru adalah :

1. Menjadikan MAN 2 Model Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang dikenal dan diminati masyarakat.
2. Menjadikan MAN 2 Model Pekanbaru sebagai pusat sumber belajar.
3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.
4. Mewujudkan suasana kehidupan lingkungan Madrasah menjadi masyarakat belajar yang islami.
5. Meningkatkan profesionalisme personil serta memberdaya potensi sumberdaya secara optimal.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling dominan serta tanggung jawab sepenuhnya atas sepenuhnya dan terlaksananya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan profesional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan coba-coba.

Sehubungan dengan hal diatas jumlah guru atau tenaga pengajar dan pegawai TU di MAN 2 Model Pekanbaru sebanyak 91 orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 V.I berikut.

---

<sup>1</sup> Buku Kontak Pembinaan Prestasi dan Potensi, *Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru*

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN GURU, PUSTAKAWAN DAN PEGAWAI TU MAN 2 MODEL**  
**PEKANBARU**

No	Keadaan Guru, Pustakawan Dan Pegawai TU	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru NIP 15	20	33	53
2	Guru NIP 13	2	8	10
3	Guru BP3/ Honor	7	9	16
4	Pegawai	4	2	6
5	Pegawai BP3 / Honorer	3	-	3
6	Pustakawan / Honorer	-	3	3
	Jumlah	36	55	91

*Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Model Pekanbaru tahun 2009*

**b. Keadaan Siswa**

Siswa yang belajar di MAN 2 Model Pekanbaru berjumlah 700 orang yang terdiri dari kelas 1, kelas 2, dan kelas 3, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

**TABEL IV. 2**  
**KEADAAN SISWA MAN 2 MODEL PEKANBARU**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	76	180	256
II	80	147	227
III	72	175	217
Jumlah	228	472	700

*Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Model Pekanbaru tahun 2009*

#### c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan alat kendali agar suatu pekerjaan itu tidak melebar kemana-mana, kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan yang harus ditempuh dan dikuasai untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mendapat ijazah.

Sejak tahun 2007 MAN 2 Model Pekanbaru ini telah menggunakan kurikulum KTSP yang telah disosialisasikan pada bulan juli 2006. Sejak tahun 2006 program pemilihan jurusan dimulai pada kelas 2 atau kelas (X1). Untuk pemilihan jurusan MAN 2 Model ini sudah memiliki 3 program penjurusan yaitu: Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Program Ilmu Bahasa.

#### d. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang sangat menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan dengan baik. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

MAN 2 Model Pekanbaru memiliki sarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

**TABEL IV. 3**  
**DAFTAR INVENTARIS SARANA PRASARANA MAN 2 MODEL**  
**PEKANBARU T.P. 2008 /2009**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah (Unit)	Keterangan Bangunan
1.	Ruang Belajar	24	Kondisi baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
3.	Ruang Lab. Komputer	1	Kondisi baik
4.	Ruang Lab. Bahasa	1	Kondisi baik
5.	Ruang Lab. Fisika	1	Kondisi baik
6.	Ruang Lab. Biologi	3	Kondisi baik
7.	Gedung serbaguna (kapasitas 400)	1	Kondisi baik
8.	Perpustakaan	1	Kondisi baik
9.	Ruang UKS/ Konseling, Osis, Pramuka, PMR	1	Kondisi baik
10.	Ruang Majelis Guru	1	Kondisi baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
12.	Kantin, klinik kesehatan	1	Kondisi baik
13.	Aula	1	Kondisi baik
14.	Ruang BP/ BK	1	Kondisi baik
15.	Wc.Guru	3	Kondisi baik
16.	Wc.Murid	17	Kondisi baik
17.	Gedung Pusat Sanggar Belajar Bersama (PSBB)	1	Kondisi baik
18.	Asrama Putri sebanyak dua unit	2	Kondisi baik
19.	Mesjid	1	Kondisi baik
20.	Rumah Dinas	2	Kondisi baik
21.	Fasilitas Olahraga (Bola Voli, Basket, takraw, tenis meja, Badminton).	5	Kondisi baik
22.	Ruang keterampilan Tata busana, Las dan reparasi AC atau Kulkas	3	Kondisi baik

*Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Model Pekanbaru tahun 2009*

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Penjelasan instrumen**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa MAN 2 Model Pekanbaru terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada bab ini disajikan tentang hasil dari penelitian yang dilaksanakan dilapangan yaitu berkaitan dengan motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru, untuk mendapatkan data tentang permasalahan maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa, angket, wawancara dan dokumentasi.

Adapun standar yang digunakan untuk mengetahui motivasi tersebut adalah dengan tehnik kualitatif prosentase, penelitian melalui angket menggunakan tiga option dengan nilai yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Option alternatif tinggi, apabila prosentasenya mencapai 76 % - 100 %
2. Option alternatif sedang, apabila prosentasenya mencapai 49 % - 75 %
3. Option alternatif rendah, apabila prosentasenya mencapai 0 % - 49 %

Dalam memudahkan memperoleh prosentase dari pengolahan angket penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

P = Prosentase



## Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MAN 2 Model Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Motivasi siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mendapatkan data yang ada di lapangan penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Angket

Data berupa angket penulis sebarakan kepada kelas II sebanyak 65 orang, Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel kemudian diprosentasekan.

Data melalui angket, dan dokumentasi ini penulis sajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan membaca tabel tersebut, perlu penulis memberi tanda “F” untuk frekuensi dan tanda “P” untuk prosentase (%).

Adapun data yang diperoleh melalui angket sebagai berikut:

**TABEL V. 1**  
**SISWA MERASA PERLU/ PENTING MEMPELAJARI PELAJARAN**  
**AQIDAH AKHLAK**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Sangat Penting	65	100%
b.	Kurang penting	-	-
c.	Tidak penting	-	-
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel V.1 di atas tentang tujuan siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi siswa berada pada option “A” yaitu penting 65 responden dengan prosentase 100%, sedangkan option “B dan C” yaitu kurang penting dan tidak penting tidak ada pilihan atau 0 responden dengan prosentase 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting sekali, belum lagi di sekolah umum yang sebagian besar mata pelajaran pengetahuan umum dan hanya sekali seminggu belajar agamanya, sedangkan mata pelajaran Aqidah akhlak hanya dua jam satu minggu, untuk itu siswa mestilah mengikuti dengan baik.

Adapun siswa mengetahui tujuan mempelajari aqidah akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL V. 2**  
**SISWA MENGETAHUI TUJUAN MEMPELAJARI AQIDAH**  
**AKHLAK**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Mengetahui	57	87,7%
b.	Kurang mengetahui	8	12,30%
c.	Tidak mengetahui	0	0%
	Jumlah	65	100%

Dari tabel V.2 di atas tentang tindakan siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi siswa berada pada option “A” yaitu yang mengetahui sebanyak 57 responden dengan prosentase 87,7%, jawaban terendah pada option “B” yaitu kurang mengetahui sebanyak 8 responden dengan

prosentase 12,30%, sedangkan yang memilih option “C” yaitu tidak mengetahui tidak ada jawaban atau nol responden.

Berikutnya tentang siswa merasakan manfaat belajar aqidah akhlak, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL V. 3**  
**SISWA MERASAKAN MANFAAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Sangat bermanfaat	61	93,9%
b.	Kurang bermanfaat	3	4,6%
c..	Tidak bermanfaat	1	1,5%
	Jumlah	65	100%

Mengacu pada Tabel V.3 di atas tentang siswa merasakan manfaat belajar aqidah akhlak dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada option “A” yaitu sangat bermanfaat sebanyak 61 responden dengan prosentase 93,9%, jawaban terendah pada option “C” yaitu kurang bermaanfaat 1 responden dengan prosentase 1,5%, sedangkan yang memilih option “B” yaitu tidak bermanfaat sebanyak 3 responden dengan prosentase 4,6%. Berikutnya tabel tentang siswa memperhatikan penjelasan guru aqidah akhlak:

**TABEL V. 4**  
**SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU AQIDAH AKHLAK**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Memperhatikan	61	93,9%
b.	Kurang memperhatikan	3	4,6%
c.	Tidak memperhatikan	1	1,5%
	Jumlah	65	100%

Dari Tabel V.4 di atas tentang siswa memperhatikan penjelasan guru aqidah akhlak diperoleh jawaban tertinggi terdapat pada option “A” yaitu yang memperhatikan sebanyak 61 responden dengan prosentase 93,9%, jawaban terendah berada pada option “C” yaitu tidak memperhatikan sebanyak 1 responden dengan prosentase 1,5%. Sedangkan siswa yang menjawab option “B” yaitu kurang memperhatikan sebanyak 3 responden dengan prosentase 4,6%.

Berikutnya tabel tentang siswa mencatat keterangan penting dari guru diperoleh jawaban seperti pada tabel berikut ini:

**TABEL V. 5**  
**SISWA MENCATAT KETERANGAN PENTING DARI GURU**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Mencatat	61	93,9%
b.	Menlihatnya saja	4	6,1%
c.	Tidak mencatat	-	0%
	Jumlah	65	100%

Dari tabel V.5 di atas tentang pernyataan siswa ketika guru menulis catatan penting di papan tulis, diperoleh jawaban tertinggi pada option ‘A’ yaitu mencatatnya sebanyak 61 responden dengan prosentase 93,9%, jawaban terendah berada pada option ‘B’ yaitu mencatat sebahagian saja sebanyak 4 responden dengan prosentase 6,1% sedangkan siswa yang menjawab option ‘C’ yaitu tidak mencatat nol responden.

Tabel selanjutnya yaitu pernyataan siswa tentang pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru sebagai berikut:

**TABEL V. 6**  
**SISWA MENGERJAKAN TUGAS/ PEKERJAAN RUMAH (PR) YANG**  
**DIBERIKAN GURU**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Mengerjakan dengan baik	62	95,4%
b.	Menyontek punya teman	3	4,6%
c.	Tidak mengerjakan	-	0%
	Jumlah	65	100%

Dari Tabel V.6 di atas tentang Pernyataan siswa terhadap Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada option “A” yaitu yang menjawab mengerjakan dengan baik sebanyak 62 responden dengan prosentase 95,4%, jawaban terendah berada pada option “B” yaitu menyontek punya teman sebanyak 3 responden dengan prosentase 4,6%, sedangkan siswa yang menjawab option “C” yaitu tidak mengerjakan tidak ada jawaban atau nol responden dengan prosentase 0%.

Selanjutnya siswa mengetahui nilai tugas yang diberikan guru dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**TABEL V. 7**  
**SISWA MENGETAHUI NILAI TUGAS YANG DIBERIKAN GURU**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Mengetahui	61	93,9%
b.	Kurang mengetahui	3	4,6%
c.	Tidak mengetahui	1	1,5%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel V.7 di atas dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi siswa mengetahui nilai tugas yang diberikan guru siswa berada pada option “A” yaitu mengetahui diperoleh jawaban mengetahui 61 responden dengan prosentase 93,9%, jawaban terendah berada pada option “C” yaitu tidak mengetahui sebanyak 1 responden dengan prosentase 1,5%, dan yang memilih option “B” yaitu belum mengetahui sebanyak 3 responden dengan prosentase 4,6%.

Untuk lebih terarahnya siswa mengulang pelajaran aqidah akhlak dilihat pada tabel berikut:

**TABEL V. 8**  
**SISWA MENGULANG PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Selalu mengulangnya	61	93,9%
b.	Kadang-kadang saja	1	1,5%
c.	Tidak pernah mengulangnya	3	4,6%
	Jumlah	65	100%

Mengacu pada tabel V.8 di atas tentang siswa mengulang pelajaran aqidah akhlak yaitu jawaban tertinggi siswa berada pada option “A” yaitu selalu mengulangnya sebanyak 61 responden dengan prosentase 93,9%, jawaban terendah berada pada option “B” yaitu kadang-kadang saja sebanyak 1 responden dengan prosentase 1,5%, sedangkan siswa yang menjawab option “C” yaitu dengan jawaban tidak pernah mengulangnya sebanyak 3 responden dengan prosentase 4,6%.

Selanjutnya tanggapan siswa ingin menjadi orang yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL V. 9**  
**SISWA INGIN MENJADI ORANG YANG MEMILIKI AQIDAH DAN**  
**AKHLAK YANG BAIK**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Ingin sekali	65	100%
b.	Ingin	-	0%
c.	Tidak ingin	-	0%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel V.9 di atas tentang sikap siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, diperoleh jawab tertinggi pada option “A” yaitu ingin sekali sebanyak 65 responden dengan prosentase 100%, sedangkan option “B dan C” yaitu ingin dan tidak ingin tidak ada jawaban dari responden atau prosentasenya 0%.

Berikutnya tabel siswa merasa senang belajar di MAN 2 Model Pekanbaru:

**TABEL V. 10**  
**SISWA MERASA NYAMAN/ SENANG BELAJAR DI MAN 2 MODEL**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Sangat senang	64	98,5%
b.	Kurang senang	1	1,5%
c.	Tidak senang	-	0%
	Jumlah	65	100%

Dari tabel V.10 di atas tentang siswa merasa senang belajar di MAN 2 Model Pekanbaru, diperoleh jawaban tertinggi siswa berada pada option “A” yaitu sangat senang sebanyak 64 responden dengan prosentase 98,5%, jawaban

terendah berada pada option “B” yaitu kurang senag sebanyak 1 responden atau 1,5% dan sedangkan yang memilih option “C” tidak ada atau nol responden dengan prosentase 0% .

Berikutnya tabel tentang siswa menyukai cara guru mengajar:

**TABEL V. 11**

**SISWA MENYUKAI CARA GURU MENGAJAR**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Suka	57	87,7%
b.	Kurang suka	8	12,3%
c.	Tidak suka	-	0%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel V.11 di atas tentang siswa menyukai cara guru mengajar, dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi siswa berada pada option “A” yaitu jawaban suka sebanyak 57 responden dengan prosentase 87,7%, jawaban terendah berada pada option “B” yaitu kurang suka sebanyak 8 responden dengan prosentase 12,3%, sedangkan yang memilih option “C” yaitu tidak suka tidak ada jawaban.

Berikutnya pernyataan siswa merasakan hubungan yang baik dengan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**TABEL V. 12**  
**SISWA MERASAKAN HUBUNGAN YANG BAIK DENGAN GURU**  
**( KERAMAHAN GURU)**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Sangat baik	23	35,4%
b.	Baik	34	52,30%
c.	Kurang baik	8	12,30%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel V.12 siswa merasakan hubungan yang baik dengan guru diperoleh jawaban tertinggi pada option “B” yaitu sangat baik sebanyak 34 responden dengan prosentase 52,30%, jawaban terendah berada pada option “C” yaitu kurang baik sebanyak 8 responden dengan prosentase 12,30%, sedangkan siswa yang menjawab sangat baik 23 responden dengan prosentase 35,4%.

Berikutnya tabel tentang siswa terpengaruh oleh temanya yang suka belajar aqidah akhlak:

**TABEL V. 13**  
**SISWA TERPENGARUH OLEH TEMANNYA YANG SUKA BELAJAR**  
**AQIDAH AKHLAK**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Terpengaruh	49	75,4%
b.	Kurang terpengaruh	11	16,9%
c.	Tidak terpengaruh	5	7,7%
	Jumlah	65	100%

Dari Tabel V.13 di atas tentang siswa terpengaruh oleh temanya yang suka belajar aqidah akhlak dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada

option 'A' yaitu terpengaruh sebanyak 49 responden dengan prosentase 75,4%, jawaban terenda berada pada option 'C' yaitu tidak terpengaruh sebanyak 5 responden dengan prosentase 7,7%. Sedangkan siswa yang menjawab option 'B' yaitu kurang terpengaruh sebanyak 11 responden dengan prosentase 16,9%.

Tabel siswa menyenangi program/ tugas yang diberikan guru dalam tabel berikut ini:

**TABEL V. 14**  
**SISWA MENYENANGI PROGRAM/ TUGAS YANG DIBERIKAN GURU**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Suka	61	93,9%
b.	Kurang suka	3	4,6%
c.	Tidak suka	1	1,5%
	Jumlah	65	100%

Dari Tabel V.14 di atas tentang siswa menyenangi program/ tugas yang diberikan guru, dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi bera pada option "A" yaitu jawaban suka sebanyak 61 responden dengan prosentase 93,9%, jawaban terendah berada pada option "C" yaitu tidak suka 1 responden dengan prosentase 1,5%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang suka option "B" yaitu mendengarkan saja 3 responden atau 4,6%.

Berikutnya tabel tentang Siswa mematuhi nasehat guru aqidah akhlak dalam belajar:

**TABEL V. 15**  
**SISWA MEMATUHI NASEHAT GURU AQIDAH AKHLAK DALAM**  
**BELAJAR**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Mematuhinya	65	100%
b.	Kurang mematuhinya	-	0%
c.	Tidak mematuhinya	-	0%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan tabel V.15 di atas tentang siswa mematuhi nasehat guru aqidah akhlak dalam belajar, diperoleh jawaban tertinggi pada option ‘A ‘ yaitu mematuhinya sebanyak 65 responden dengan prosentase 100%. Jawaban terendah berada pada option ‘B dan C’ yaitu kurang mematuhinya dan tidak mematuhinya 0 responden dengan prosentase 0%.

Berikut tabel tentang siswa mendapatkan pujian dari guru ketika menjawab pertanyaan dengan benar:

**TABEL V. 16**  
**SISWA MENDAPATKAN PUJIAN DARI GURU KETIKA MENJAWAB**  
**PERTANYAAN DENGAN BENAR**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Mendapat pujian	52	80%
b.	Mendapat nilai	7	10,8%
c.	Tidak dapat pujian	6	9,2%
	Jumlah	65	100%

Dari Tabel V.16 di atas pernyataan siswa tentang siswa mendapatkan pujian dari guru ketika menjawab pertanyaan dengan benar dapat diperoleh

jawaban tertinggi pada option 'A' yaitu mendapat pujian sebanyak 52 responden dengan prosentase 80%, jawaban terendah berada pada option 'C' yaitu mendapat nilai 6 responden dengan prosentase 9,2%, sedangkan siswa yang memilih option 'B' yaitu tidak dapat pujian 6 responden dengan prosentase 10,8%.

Adapun siswa melanggar aturan mendapat teguran dari guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL V. 17**  
**SISWA MELANGGAR ATURAN MENDAPAT TEGURAN DARI GURU**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Mendapat teguran	49	75,4%
b.	Mendapat hukuman	11	16,9%
c.	Membiarkan saja	5	7,7%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel V.17 di atas pernyataan siswa tentang siswa melanggar aturan mendapat teguran dari guru dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi siswa berada pada option 'A' yaitu mendapat teguran sebanyak 49 responden dengan prosentase 75,4%, jawaban terendah berada pada option 'C' yaitu yang membiarkan saja 5 responden atau 7,7%. Sedangkan siswa yang menjawab option 'B' yaitu mendapat hukuman 11 responden atau 16,9%.

Berikutnya tabel tentang siswa yang telah mendapat teguran lebih dari 2x diberi hukuman oleh guru:

**TABEL V. 18**  
**SISWA YANG TELAH MENDAPAT TEGURAN LEBIH DARI 2X DIBERI**  
**HUKUMAN OLEH GURU**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Mendapatkan hukuman	34	52,30%
b.	Mendapatkan peringatan saja	31	47,7%
c.	Membiarkan saja	-	0%
	Jumlah	65	100%

Mengacu pada tabel V.18 di atas tentang siswa yang telah mendapat teguran lebih dari 2x diberi hukuman oleh guru diperoleh jawaban tertinggi pada option “A” yaitu mendapat hukuman sebanyak 34 responden dengan prosentase 52,30%, jawaban terendah berada pada option “B” yaitu mendapat peringatan saja 31 responden dengan prosentase 47,7%, sedangkan siswa yang menjawab option “C” yaitu membiarkan saja tidak ada responden 0%.

Berikutnya tabel tentang cara belajar siswa yang lebih banyak dilakukan sebagai berikut:

**TABEL V. 19**  
**SISWA SELALU DIKONTROL ORANG TUANYA DALAM BELAJAR**

Option	Alternatif jawaban	F	P
a.	Kadang-Kadang Saja	23	35,4%
b.	Selalu Menyuruh Belajar	42	64,6%
c.	Tidak pernah	-	0%
	Jumlah	65	100%

Dari tabel V.19 di atas tentang cara belajar yang lebih banyak dilakukan siswa di atas diperoleh jawaban tertinggi pada option “B” yaitu selalu menyuruh

belajar sebanyak 42 responden dengan prosentase 64,6%, jawaban terendah berada pada option “A” yaitu kadang-kadang saja sebanyak 23 responden dengan prosentase 35,4%, sedangkan siswa yang memilih option “C” yaitu tidak pernah tidak ada atau prosentasenya 0%.

## 2. Wawancara

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara antara lain sebagai berikut:

### 1. Wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak

Wawancara penulis dengan Ibu Sofianis, BA mengatakan bahwa aktivitas ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan saya selalu mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan dengan menanyakan kepada siswa berupa pertanyaan, perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung sangat bagus dan mereka memperhatikan dengan baik dan semuanya aktif bertanya, pada umumnya siswa memiliki buku pegangan yang berkaitan dengan pelajaran yang disajikan, respon para siswa terhadap pelajaran yang disampaikan bagus, mereka suka bertanya dan memperhatikan dengan baik. Para siswa ada yang membuat rangkuman sendiri setelah proses belajar mengajar berlangsung tugas yang diberikan guru terkadang dikerjakan dan ada juga yang tidak mengerjakan tapi hanya sebagian kecil saja, selama proses belajar mengajar berlangsung tidak ada ditemukan perilaku siswa yang menyimpang. Sebagai seorang guru yang mengajarkan pelajaran Aqidah Akhlak saya selalu memotivasi dan menekankan kepada siswa bahwa dalam pelajaran Aqidah Akhlak bukan

hanya sekedar teori saja akan tetapi pengamalannya yang lebih utama apalagi siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah dibandingkan sekolah umum yang lebih banyak pelajaran agamanya untuk itu maka harus lebih berakhlak mulia dalam kehidupan sehari.<sup>2</sup>

## 2. Wawancara penulis dengan guru bimbingan karier

Wawancara penulis dengan guru bimbingan karier Ibu Dra. Hasnah mengatakan bahwa aktivitas saya ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan saya selalu mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum jelas, perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu mereka memperhatikan dengan baik dan semuanya aktif dalam belajar, pada umumnya siswa memiliki buku pegangan yang berkaitan dengan pelajaran yang disajikan, respon para siswa terhadap pelajaran yang disampaikan bagus, mereka suka bertanya dan memperhatikan dengan baik. Para siswa tidak ada yang membuat rangkuman sendiri setelah proses belajar mengajar berlangsung tugas yang diberikan guru terkadang dikerjakan dan ada juga yang tidak mengerjakan, selama proses belajar mengajar berlangsung tidak ada ditemukan perilaku siswa yang menyimpang, pergaulan para siswa dengan siswa yang lain sangat bagus. Sebagai guru bimbingan karier di sekolah ini saya selalu menghadapi siswa siswi yang mempunyai permasalahan dalam belajar yang tidak disiplin dan selalu sering terlambat dengan alasan yang bermacam-macam, saya selalu mengarahkan

---

<sup>2</sup> Dra. Sofianis, ( Guru Aqidah Akhlak ) *Wawancara*, 12 Maret 2009

mereka untuk lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka selain itu juga dari pihak sekolah tidak segan-segan memberhentikan dengan tidak hormat terhadap siswa yang melanggar kode etik sekolah, terutama siswa yang bandel dan terlibat Narkoba dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang data-data yang diperoleh melalui angket, dan obserfasi tentang motivasi siswa MAN 2 Model Pekanbaru mengikuti pelajaran Aqidak akhlak, dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

---

<sup>3</sup> Dra. Hasnah, *Wawancara*, 12 Maret 2009



**TABEL V. 20**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI SISWA**  
**MENGIKUTI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN 2 MODEL**

NO  TABEL	ALTERNATIF JAWABAN						JUMLAH	
	A		B		C			
	F	P/ %	F	P/ %	F	P/ %	F	P/ %
1	65	100	0	0	0	0	65	100
2	57	87,7	8	12,30	0	0	65	100
3	61	93,9	3	4,6	1	1,5	65	100
4	61	93,9	3	4,6	1	1,5	65	100
5	61	93,9	1	1,5	3	4,6	65	100
6	61	93,9	4	6,1	0	0	65	100
7	7	10,8	52	80	6	9,2	65	100
8	23	35,4	34	52,30	8	12,30	65	100
9	62	95,4	3	4,6	0	0	65	100
10	65	100	0	0	0	0	65	100
11	64	98,5	1	1,5	0	0	65	100
12	49	75,4	11	16,9	5	7,7	65	100
13	57	87,7	8	12,3	0	0	65	100
14	61	93,9	3	1,5	1	4,6	65	100
15	52	80	13	20	0	0	65	100
16	52	80	7	10,8	6	9,2	65	100
17	49	75,4	11	16,9	5	7,7	65	100
18	34	52,30	31	47,7	0	0	65	100
19	23	35,4	42	64,6	0	0	65	100
Jumlah	964	1483,5	235	358,2	36	58,3	1235	1900
Rata-Rata		76,79 %		17,91 %		5,3 %		

### **C. Analisis Data**

Analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui angket tentang motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru, dengan menggunakan teknik deskriptif dengan prosentase data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif dengan kata-kata dan data-data yang bersifat kuantitatif dengan angka kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan akhir penelitian.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket pada Bab III diperoleh prosentase jawaban pada masing-masing option sebagai berikut;

-Untuk option A : rata-rata persentase 76,79 %

-Untuk option B: rata-rata persentase 17,91 %

-Untuk option C: rata-rata persentase 5,3 %

Jadi option A dengan jumlah rata-rata yang paling tinggi yaitu 76,79 % Sesuai dengan analisis data dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, maka dapat di katakan bahwa motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru dikategorikan tinggi yaitu (76,79 %).

Berikutnya analisis tabel tentang motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel V.1 tentang tujuan siswa mersa penting mempelajari pelajaran aqidah akhlak sebahagian besar siswa menjawab sangat penting yaitu 100%, hal ini menunjukkan peranan Aqidah Akhlak di sekolah sangat membantu terhadap anak didik karena dapat membantu siswa menjadi muslim, beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Tabel V.2 tentang siswa mengetahui tujuan pelajaran Aqidah akhlak, yang menjawab mengetahui yaitu 87,7%, kurang mengetahui 12,30%, dan yang menjawab tidak mengetahuin tidak ada, keadaan ini memberi pengaruh yang positif bagi hasil belajar siswa dimana motivasinya tinggi yaitu hampir 90% mengetahui tujuan dari pelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan Tabel V.3 tentang siswa merasakan manfaat dari belajar aqidah akhlak yaitu siswa yang menjawab bermanfaat sebanyak 93,9%, siswa yang menjawab kurang bermanfaat sebanyak 1,5%, sedangkan yang menjawab tidak bermanfaat sebanyak 4,6%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa sangat tinggi karena sebagian besar mereka merasakan manfaat dari belajar Aqidah Akhlak.

Berdasarkan Tabel V.4 dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru, yaitu yang menjawab memperhatikan 93,9%, kurang memperhatikan 4,6% dan yang tidak memperhatikan 1,5% dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa memperhatikan penjelasan guru Aqidah Akhlak sangat tinggi karena sudah hampir keseluruhan siswa menjawab memperhatikan.

Berdasarkan Tabel V.5 dapat dilihat bahwa siswa mencatat keterangan penting dari guru yaitu yang menjawab mencatat 93,9%, siswa yang menjawab mencatat sebagian saja 4,6%. Sedangkan siswa yang tidak mencatat 1,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengikuti pelajaran aqidah akhlak sangat tinggi dimana sudah hampir keseluruhan siswa mencatat keterangan penting dari guru pada saat belajar.

Berdasarkan tabel V.6 dapat dilihat bahwa siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik sebanyak 95,4%, tidak mengerjakan 0%, sedangkan siswa yang tidak mengerjakan 4,6%. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa sangat tinggi mereka hampir semuanya tugas dengan baik.

Berdasarkan tabel V.7 tentang pernyataan siswa mengetahui nilai tugas yang di berikan oleh guru, yaitu yang menjawab mengetahui sebanyak 93,9%, jawaban kurang mengetahui sebanyak 6,1% sedangkan siswa tidak mengetahui nol responden, dari tabel ini dapat dsimpulkan bahawa motivasi siswa tinggi dimana dari keterangan diatas hampir seluruhnya siswa mengetahui nilai tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan Tabel V.8 dapat dilihat bahwa tentang siwa mengulang pelajaran aqidah akhlak yaitu yang menjawab selalu mengulangnya 93,9%, yangjawab kapan-kapan saja 4,6% dan yang menjawab tidak pernah mengulangnya 1,5%, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel V.9 tentang siswa ingin menjadi orang yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik di peroleh jawaban yaitu yang menjawab sangat ingin 100% hal ini wajar karena setiap siswa ingin jadi yang terbaik dan juga merupakan motivasi untuk lebih maju lagi.

Berdasarkan Tabel V.10 menerangkan tentang siswa merasakan hubungan yang baik dengan guru, yaitu yang menjawab baik sebanyak 52,30%, sangat baik 35,4% dan yang menjawab tidak baik12,30%, Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tinggi.

Berdasarkan Tabel V.11 diatas tentang siswa merasa nyaman/ senang belajra di MAN 2 Model yaitu senang sebanyak 98,5%, kurang senang sebanyak 1,5%, sedangkan yang tidak senang tidak ada dengan prosentase 0%. Dari keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa adalah tinggi kerana mereka merasa senang belajar di MAN 2 Model pekanbaru.

Berdasarkan tabel V.12 tentang siswa menyukai cara guru mengajar yaitu yang menjawab menyukai sebanyak 87,7%, kurang suka sebanyak 12,3%, sedangkan siswa yang memilih tidak menyukai tidak ada atau prosentasenya 0% Dari keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa adalah tinggi kerana mereka sangat menyukai cara guru aqidah akhlak belajar ini sangat bagus karena akan meningkatkan motivasi mereka dalam belar.

Berdasarkan Tabel V.13 menjelaskan tentang siswa terpengaruh oleh temannya yang suka belajar aqidah akhlak dapat diketahui bahwa jawabanterpengaruh sebanyak 75,4%, kurang terpengaruh sebanyak 7,7%. Sedangkan siswa yang menjawabtidak terpengaruh sebanyak 16,9%, dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan respon yang baik dengan teman-tamanny, hal ini menunjukkan motivasi mereka tinggi dalam belajar Aqidah akhlak.

Berdasarkan Tabel V.14 tentang pernyataan siswa menyukai program yang diberikan gurunya dapat diketahui bahwa jawaban suka sebanyak 93,9%, kurang suka sebanyak 4,6%, sedangkan yang memilih tidak suka 1,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mereka cukup tinggi dalam belajar.

Berdasarkan tabel V.15 tentang siswa mematuhi nasehat guru aqidah akhlak dapat diketahui bahwa jawaban mematuhi sebanyak 100%, kurang mematuhi sebanyak 0%. Sedangkan siswa yang menjawab tidak mematuhi 0%, hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat patuh dan menghormati gurunya dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai motivasi yang tinggi.

Berdasarkan tabel V.16 tentang siswa mendapatkan pujian dari guru ketika menjawab pertanyaan dengan benar, diperoleh jawaban mendapat pujian sebanyak 80%, mendapatkan nilai 10,8%, sedangkan siswa yang menjawab biasa saja tidak ada atau persentasenya 9,2%. Dari keterangan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa motivasi mereka tinggi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan tabel V.17 tentang pernyataan siswa yang melanggar aturan mendapat teguran dari guru yaitu yang menjawab mendapat teguran sebanyak 74,4%, yaitu mendapatkan hukuman 16,9%, dibiarkan saja 7,7% dengan demikian bahwa peraturan disiplin bagi siswa yang melanggar aturan sangat diterapkan dan ini sangat bagus karena sangat baik untuk kemajuan sekolah dan peserta didik.

Berdasarkan Tabel V.18 tentang pernyataan siswa yang telah mendapat teguran lebih dari 2 X diberikan hukuman oleh gurunya yaitu mendapatkan hukuman sebanyak 52,30%, dibiarkan saja 0%. Sedangkan siswa yang menjawab mendapatkan peringatan 47,7%. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan

bahwa tindakan disiplin sekolah sangat bagus untuk menertipkan siswa yang melanggar aturan.

Berdasarkan tabel V.19 tentang siswa selalu dikontrol oleh orang tuanya dalam belajar selalu disuruh belajar sebanyak 64,6%, kadang-kadang saja 35,4%, dan tidak pernah tidak ada responden. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol orang tua terhadap anaknya sangat bagus dan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan bervariasinya jawaban responden terhadap alternatif jawaban A, B, dan C dari sejumlah angket yang di sebar maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah akhlak di Man 2 Model Pekanbaru seperti yang dirumuskan dalam Bab IV Analisis Data di kategorikan tinggi, yaitu 76,79 %.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari ulasan di atas maka disimpulkan bahwa Motivasi belajar Siswa Mengikuti Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dikategorikan tinggi. hal ini berdasarkan persentase responden yaitu terletak antara 76 - 100 %, dimana persentase angket Siswa Mengikuti Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru berjumlah 76,79%. dengan arti kata dari sejumlah indikator yang penulis kemukakan terjawab dengan baik oleh siswa antara 76 – 100%, sehingga Motivasi belajar Siswa Mengikuti Pelajaran Aqidah Akhlak dikategorikan tinggi.

#### **B. Saran**

Setelah penulis melihat beberapa masalah beberapa masalah yang di temukan dalam motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Model, penulis ingin memberikan beberapa saran baik kepada sekolah yaitu guru, siswa dan orang tua siswa sebagai berikut :

1. Kepada bapak / ibu guru agar dapat memotivasi siswa dalam bentuk memberi pujian, hadiah bahkan mamberi kesempatan bagi siswa yang berprestasi untuk tampil dalam kegiatan-kegiatan keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



2. Hendaknya bapak/ ibu guru menegur bahkan menghukum bagi siswa yang kurang atau tidak ada motivasi belajarnya sehingga merasa bahwa mengikuti pelajaran agama itu mestilah dengan baik dan sungguh-sungguh.
3. Kepada siswa yang motivasinya tinggi, penulis menyarankan agar tetap mengikuti pelajaran dengan baik bahkan dimasa yang akan datang lebih ditingkatkan lagi.
4. Siswa yang motivasinya sedang, agar mengikuti pelajaran sepenuh hati jangan setengah-setengah.
5. Kepada siswa yang motivasinya kurang, penulis menyarankan, agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, karena ilmu agama itu tinggi nilainya dan guru adalah jalan untuk mendapatkannya dan dilengkapi buku-buku.
6. Hendaklah semua siswa memiliki buku paket dan buku catatan yang lengkap, karena hal ini akan memudahkan mengikuti pelajaran dan mengulangi pelajaran.
7. Kepada orang tua/ wali murid, agar memperhatikan keperluan pendidikan anaknya dan melengkapi keperluan sekolahnya, sehingga mereka tidak lagi memikirkan hal-hal lain dan hanya terpusat untuk mengikuti pelajaran saja.
8. Orang tua/ wali hendaklah menyuruh anaknya mengulangi pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru, sehingga terjalin kerja sama yang baik antara guru, murid dan orang tua.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah demikianlah akhir dari penulisan skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru”, semoga ada manfaatnya bagi kita semua terutama dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti pelajaran Aqidah akhlak.

Akhirnya kepada Allah Subhanahuwata`ala jualah kita berdo`a dan berserah diri dan semoga Allah meridhoi segala usaha kita, Amin ya robbal alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, (2002), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Aswandi Bahar dan Titi mocmunaty, (2001), *Belajar dan pembelajaran*, Pekanbaru.
- Asmaran As,(2002), *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, (2001), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam,(1997), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,(2001), *Metodeologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Hadari Nawawi, (1987), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Masagung.
- Hesti Sumanto, (1990), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Martinis Yamin, (2007), *Propesional Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: GP Press.
- Muhammad ali, (1998), *Bimbingan Belajar*, Bandung.
- Muhammad Ali,(1998), *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amami.
- Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta.
- Mulyadi, Masan Alfat, (2003), *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 2*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Noehi Nasution, (1997), *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Dirjen Islam.
- Suharsimi Ari Kunto,(1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Karya.
- Sarwono, ws,(1982), *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.

Tohiririn dan Mas'ud Zein, (1993), *Dasar-dasar Metode penelitian Pendekatan Praktis*, Pekanbaru.

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
<b>Tabel IV.1</b> : Keadaan Guru, Pustakawan dan Pegawai TU Man 2 Model Pekanbaru.....	22
<b>Tabel IV.2</b> : Keadaan siswa-siswi Man 2 Model Pekanbaru.....	22
<b>Tabel IV.3</b> : Daftar Inventaris Sarana Prasarana Man 2 Model Pekanbaru...	24
<b>Tabel V.1</b> : Siswa merasa perlu/ penting mempelajari Aqidah Akhlak .....	26
<b>Tabel V.2</b> : Siswa mengetahui tujuan mempelajari pelajaran aqidah akhlak	27
<b>Tabel V.3</b> : Siswa merasakan manfaat belajar Aqidah Akhlak.....	28
<b>Tabel V.4</b> : Siswa memperhatikan penjelasan guru.....	28
<b>Tabel V.5</b> : Siswa mencatat keterangan penting dari guru.....	29
<b>Tabel V.6</b> : Siswa mengerjakan tugas (PR).....	30
<b>Tabel V.7</b> : Siswa mengetahui nilai tugas yang diberikan guru.....	30
<b>Tabel V.8</b> : Siswa ingin menjadi orang yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik.....	31
<b>Tabel V.9</b> : Siswa mengulang pelajaran aqidah akhlak.....	32
<b>Tabel V.10</b> : Siswa merasa senang belajar MAN 2 Model Pekanbaru. ....	32
<b>Tabel V.11</b> : Siswa menyukai cara guru mengajar.....	33
<b>Tabel V.12</b> : Siswa merasakan sikap yang baik dengan guru (keramahan).....	33
<b>Tabel V.13</b> : Siswa terpengaruh oleh temannya yang suka belajar aqidah akhlak.....	34
<b>Tabel V.14</b> : Siswa menyenangi program/ tugas yang diberikan guru.....	35
<b>Tabel V.15</b> : Siswa mematuhi nasehat guru aqidah akhlak dalam belajar.....	35
<b>Tabel V.16</b> : siswa mendapatkan pujian dari guru ketika menjawab pertanyaan guru dengan benar .....	36
<b>Tabel V.17</b> : Siswa yang melanggar aturan mendapat teguran dari guru.....	37
<b>Tabel V.18</b> : Siswa yang telah mendapat teguran lebih dari 2 kali diberikan hukuman oleh guru.....	37
<b>Tabel V.19</b> : Siswa selalu dikontrol orang tuanya dalam belajar.....	38
<b>Tabel V.20</b> : Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 2 Model.....	42

## **Riwayat Hidup**

Nama lengkap Iskandar, putra ketiga dari empat orang bersaudara, lahir di Desa Koto Panjang Kabupaten Tanah datar Sumatra barat (SUMBAR) 8 September 1985. Ayahnya bernama Nurman, Ibunya Marniati.

Pendidikan dasar diikutinya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 048 Abdul Rahman Koto Panjang kecamatan Lintau Bou dan tamat tahun 1998, seterusnya pindah ke Pekanbaru dan melanjutkan sekolah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Yayasan Kemala Bhayangkari tamat tahun 2001. Keinginannya untuk belajar tidak berhenti sehingga ia melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru tamat tahun 2004. Keinginannya untuk melanjutkan ke bangku kuliah terkabul setelah ia diterima disebuah perguruan tinggi negeri di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau dan selesai tahun 2010 tepatnya tanggal 05 Oktober 2010.